

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. Menurut Horngren, *et al.* (2015) menyatakan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang mengolah komponen bahan baku dan mengkonversinya menjadi berbagai barang jadi. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari 3 (tiga) sektor (www.idx.co.id), yaitu sebagai berikut:

1. Sektor industri dasar dan kimia

Sektor industri dasar dan kimia terbagi menjadi beberapa subsektor, yaitu subsektor semen, subsektor keramik, porselen, dan kaca, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor kimia, subsektor plastik dan kemasan, subsektor pakan ternak, subsektor kayu dan pengolahannya, dan subsektor pulp dan kertas.

2. Sektor aneka industri

Sektor aneka industri terbagi menjadi beberapa subsektor, yaitu subsektor otomotif dan komponen, subsektor tekstil dan garmen, subsektor alas kaki, subsektor kabel, subsektor elektronika, dan subsektor lainnya.

3. Sektor industri barang dan konsumsi

Sektor industri barang dan konsumsi terbagi menjadi beberapa subsektor, yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode studi kausal atau *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan bahwa “*causal study is a study which in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems*”, yang artinya penelitian yang bertujuan untuk menentukan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah. Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat antara variabel independen, yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, struktur aset, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* dengan variabel dependen, yaitu kebijakan utang yang diproksikan dengan *Debt to Total Assets (DTA)*.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat membedakan atau memvariasikan di dalam suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau menjadi akibat adanya variabel

independen (bebas). Variabel dependen adalah variabel yang menjadi minat utama dari peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk mengerti dan mendeskripsi variabel dependen atau untuk menjelaskan variabilitasnya atau memprediksinya. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dengan cara positif atau negatif. (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel dependen dan independen, dalam penelitian ini semuanya diukur menggunakan skala rasio. Menurut Ghozali (2018), skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan utang. Kebijakan utang merupakan suatu keputusan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam menentukan besarnya utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Pada penelitian ini, kebijakan utang diproksikan dengan *Debt to Total Assets (DTA)*. Menurut Gitman dan Zutter (2015), *DTA* merupakan proporsi total aset yang dibiayai oleh utang. Menurut Weygandt, *et al.* (2019), *DTA* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DTA = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

DTA : *Debt to Total Assets*

Total Liabilities : Total liabilitas pada akhir tahun t

Total Assets : Total aset pada akhir tahun t

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian, yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, struktur aset, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

3.3.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. *ROA* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Menurut Weygandt, *et al.* (2019), *ROA* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Assets}$$

Keterangan :

ROA : *Return on Assets*

Net Income : Laba periode berjalan

Average Assets : Rata-rata total aset

Menurut Weygandt, *et al.* (2019), *Average Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Average Assets} = \frac{TA_{t-1} + TA_t}{2}$$

Keterangan :

Average Assets : Rata-rata total aset

TA_{t-1} : Total aset setahun sebelum akhir tahun t

TA_t : Total aset pada akhir tahun t

3.3.2.2. Struktur Aset

Struktur aset merupakan proporsi aset tetap terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Aset tetap dapat dijadikan jaminan oleh perusahaan kepada pihak kreditur untuk memperoleh pinjaman. Menurut Brigham dan Houston (2004) dalam Sari (2015), struktur aset tetap dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Aset Tetap : Total aset tetap pada akhir tahun t

Total Aset : Total aset pada akhir tahun t

3.3.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan rasio yang digunakan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total aset. Menurut Anggraini (2015) dalam Marlynda dan Ashari (2017), ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Keterangan :

Ln : Logaritma natural

Total Aset : Total aset pada akhir tahun t

3.3.2.4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat presentase kepemilikan saham suatu perusahaan yang dipegang oleh pihak manajemen yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan, seperti direktur dan komisaris perusahaan. Menurut Murtiningtyas (2012) dalam Permanasari (2017), kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Keterangan	:
Jumlah kepemilikan saham manajerial	:Jumlah saham perusahaan yang dimiliki direksi dan komisaris
Jumlah saham yang beredar	:Jumlah saham perusahaan yang beredar

3.3.2.5. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *DPR* merupakan presentase jumlah pendapatan yang diperoleh dan didistribusikan kepada pemilik atau pemegang saham dalam bentuk kas. Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam Bahri (2017), kebijakan dividen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Cash Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan	:
<i>DPR</i>	: <i>Dividend Payout Ratio</i>
<i>Cash Dividend Per Share</i>	: Dividen tunai per lembar saham
<i>Earning Per Share</i>	: Laba per lembar saham

Menurut Weygandt, *et al.* (2019), *Earnings Per Share (EPS)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Weighted - Average number of shares outstanding}}$$

- Keterangan :
- EPS* : Laba per lembar saham
- Net Income* : Laba Bersih
- Preference Dividends* : Dividen untuk Pemegang Saham Preferen
- Weighted-Average number of shares outstanding* : Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang diperoleh adalah data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 yang telah diaudit oleh auditor yang independen. Laporan tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan *website* perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), populasi adalah seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, sampel adalah bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2016-2018.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah audit oleh auditor independen dan memiliki periode pelaporan dari 1 Januari sampai 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2016-2018.
3. Menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan mata uang Rupiah secara berturut-turut selama periode 2016-2018.
4. Memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2016-2018.
5. Memiliki struktur kepemilikan manajerial (direksi dan komisaris) secara berturut-turut selama periode 2016-2018.
6. Membagikan dividen tunai secara berturut-turut selama periode 2017-2019 atas laba periode 2016-2018.

7. Tidak melakukan aksi korporasi, yaitu *share split*, *reverse split*, *right issue*, dan *treasury share* secara berturut-turut selama periode 2016-2018.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* adalah selisih nilai maksimum dan minimum suatu data.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018), uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : Data berdistribusi normal

Hipotesis Alternatif (H_A) : Data terdistribusi tidak normal

Kemudian, hasil uji normalitas bisa diketahui melalui nilai signifikansi yang muncul setelah data diolah. Pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini didasarkan (Ghozali, 2018):

1. Jika profitabilitas signifikansi $>5\%$, maka hipotesis nol diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi normal.
2. Jika profitabilitas signifikansi $\leq 5\%$, maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji tidak terdistribusi normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan salah satu teknik analisis data. Uji ini dilakukan sebelum uji hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) uji asumsi klasik yang dilakukan, yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel

ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

Tabel 3.1
Dasar Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

(Sumber: Ghozali, 2018)

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *Grafik Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (variabel dependen), yaitu

ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2018). Dasar analisis menurut Ghozali (2018) adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh variabel independen, yaitu profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen, yaitu kebijakan utang. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$DTA = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 SA + \beta_3 SIZE + \beta_4 KM + \beta_5 DPR + \varepsilon$$

Keterangan:

DTA = Kebijakan Utang

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

ROA = Profitabilitas

SA = Struktur Aset

SIZE = Ukuran Perusahaan

KM = Kepemilikan Manajerial

DPR = Kebijakan Dividen

ε = *error*

3.7.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

Nilai R menunjukkan koefisien korelasi, yaitu mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi antara -1 dan +1. Tanda minus (-) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif dengan variabel dependen Ghozali (2018). Menurut Sugiyono (2017), berikut ini adalah tabel untuk mengetahui hubungan kuat dan lemah antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 3.2
Kekuatan Hubungan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2017)

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted*

R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2018).

3.7.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Uji F mempunyai tingkat signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik F dapat digunakan untuk menguji *Goodness of Fit*. *Goodness of Fit* digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktualnya. Dalam menguji hipotesis ini, digunakan statistik F dalam pengambilan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_A . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_A . Hipotesis Nol (H_0) menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan Hipotesis Alternatif (H_A) menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.7.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual digunakan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t

mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika signifikansi t (*p-value*) < 0.05 maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).